

Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Jurusan Pendidikan Ekonomi dalam Menyelesaikan Studi Lulus Tepat Waktu

Anisa Rahmawati¹, Edi Fitriana Afriza², Ati Sadiah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi

e-mail: 192165007@student.unsil.ac.id¹, edifitriana@unsil.ac.id²,
atisadiah@unsil.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi belajar mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. Beasiswa Bidikmisi memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa kurang mampu secara ekonomi namun memiliki potensi akademik untuk menempuh pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan teori humanistik dari Robert dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi melibatkan seluruh mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait motivasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi intrinsik untuk mencapai IPK tinggi dan mahasiswa memiliki dorongan untuk lulus tepat waktu melalui dukungan dari orangtua, dosen, dan ketua jurusan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa Beasiswa Bidikmisi memberikan motivasi kepada mahasiswa tetapi memerlukan dukungan dari Ketua Jurusan dan Dosen dalam pengawasan pemberian beasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi. Peneliti merekomendasikan pemerintah untuk terus menyelenggarakan program ini sebagai kontribusi besar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kata kunci: *Beasiswa, Bidikmisi, Motivasi*

Abstract

This study aims to understand the learning motivation of students receiving Bidikmisi Scholarships at the Department of Economic Education, Siliwangi University. The Bidikmisi Scholarship provides tuition assistance to economically disadvantaged students but has the academic potential to pursue higher education. This study uses humanistic theory from Robert with a qualitative approach through observation, interviews and documentation. The population involved all students who received the 2019 class of Economic Education Bidikmisi scholarship, with sample selection using purposive sampling. Data were collected

through observations, interviews and documentation related to the motivation of students receiving Bidikmisi scholarships in learning in college. The results showed that students have intrinsic motivation to achieve a high GPA and students have the drive to graduate on time through support from parents, lecturers, and department heads. The implication of this study shows that the Bidikmisi Scholarship provides motivation to students but requires support from the Head of Department and Lecturers in supervising the provision of scholarships in the Department of Economic Education. Researchers recommend the government to continue to organize this program as a major contribution in increasing student learning motivation.

Keywords: *Scholarship, Bidikmisi, Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya tidak bisa dilihat satu atau dua tahun, tetapi jauh kedepan sebagai suatu investasi guna mencapai dari tujuan pendidikan itu sendiri. Peran Pemerintah adalah upaya yang secara sadar dilakukan oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana menuju masyarakat modern. Peranan pemerintah dalam dunia pendidikan adalah mencakup aspek mutu dan pemerataan, pemerintah menjamin pemerataan kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat mendapatkan pendidikan. Upaya pemerintah dalam menjamin pemerataan yaitu dengan memberikan dana kepada mahasiswa berupa beasiswa, baik itu beasiswa kurang mampu maupun beasiswa prestasi untuk mahasiswa yang memiliki prestasi bagus di kampus. Pemberian beasiswa ini tujuannya untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa yang berprestasi untuk meningkatkan hasil belajar dan juga memberikan motivasi kepada mahasiswa berprestasi agar mempertahankan prestasinya.

Pada hakikatnya beasiswa merupakan bantuan biaya keperluan Pendidikan teruntuk para mahasiswa yang sedang melaksanakan perkuliahan di perguruan tinggi. Dalam KBBI disebutkan bahwa beasiswa dapat disebut sebagai sebuah bantuan yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa sebagai bentuk bantuan biaya pendidikan. Beasiswa sendiri dapat digunakan sebagai bantuan untuk meringankan beban orangtua serta membantu orang yang masih melaksanakan studinya di jenjang Pendidikan mulai dari tingkat sekolah hingga perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan masa pendidikannya. Menurut Arbi (2011) bahwa "Beasiswa adalah penyaluran bantuan dalam bentuk biaya atau uang yang akan diserahkan kepada siswa atau mahasiswa dengan tujuan dipergunakan untuk keberlangsungan studi yang sedang ditempuh". Beasiswa yang diberikan oleh pemerintah salah satunya adalah beasiswa Bidikmisi. Beasiswa Bidikmisi merupakan program bantuan biaya pendidikan yang diberikan pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi agar mereka dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Peneliti menyebarkan kuisisioner pada 5 responden yang menerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2019.

Table 1.1 Hasil survey awal pada subjek penelitian

No	Kriteria	Ya	Tidak
1	Apakah saudara/i selama proses perkuliahan memiliki tekanan dari kondisi ekonomi yang tidak mendukung?	12 Jawaban 85,7%	2 Jawaban
2	Apakah sodara/i ada mendapat tekanan dari orangtua untuk lulus tepat waktu?	3 Jawaban 78,6%	11 Jawaban
3	Apakah saudara/i pernah mengalami rasa ingin menyerah dalam menjalani perkuliahan?	9 Jawaban 64,3%	5 Jawaban
4	Apakah saudara/i termotivasi dalam perkuliahan jika nantinya ada reward dalam perkuliahan nantinya?	12 Jawaban 85,7%	2 Jawaban
5	Menurut saudara/i apa kelebihan pada diri saudara/i sehingga dapat memperoleh beasiswa bidikmisi?	12 Jawaban 85,7%	2 Jawaban

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data pra penelitian di atas untuk pertanyaan nomor satu ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa penerima bidikmisi yang selama proses perkuliahan memiliki tekanan dari kondisi ekonomi yang tidak mendukung dikarenakan dari kondisi ekonomi keluarga dan pengeluaran biaya kuliah tidak sedikit, untuk pertanyaan nomor dua ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tidak memiliki tekanan dari orangtua untuk lulus tepat waktu dikarenakan para orangtua tidak ingin membebani anaknya, untuk pertanyaan nomor tiga ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi pernah mengalami rasa ingin menyerah dalam menjalani perkuliahan karena beratnya permasalahan yang terjadi pada saat perkuliahan sehingga ada rasa ingin menyerah, untuk pertanyaan nomor empat dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa penerima bidikmisi termotivasi jika dalam perkuliahan ada reward karena merasa selain mendapatkan ilmu mereka juga merasakan bonus/reward yang artinya ini semakin membuat mereka bersemangat dalam perkuliahan. Untuk pertanyaan nomor lima dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi mempunyai kelebihan untuk memperoleh bidikmisi dikarenakan nilai yang mereka miliki selalu stabil bahkan ada yang sampai diatas syarat dari beasiswa bidikmisi itu sendiri.

Dengan adanya beasiswa bidikmisi yang diterima oleh mahasiswa berupa bantuan dana pendidikan tentunya akan mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa, dikarenakan untuk mendapatkan beasiswa diperlukan tingkat kreativitas yang tinggi untuk dapat memperoleh beasiswa bidikmisi. Hal yang mempengaruhi prestasi akademik tentunya tidak hanya kreativitas, hal lain seperti motivasi belajar mempengaruhi prestasi akademik juga, motivasi itu tumbuh di dalam diri mahasiswa, yang berarti menggerakkan mahasiswa untuk dapat melakukan sesuatu. Jika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi tentunya akan memperoleh kebutuhan dan keinginannya sendiri.

Motivasi merupakan daya dorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan juga penuh semangat. Dalam proses pendidikan, motivasi itu sangat penting. Motivasi belajar merupakan faktor yang menentukan kesuksesan mahasiswa dalam proses aktivitas belajar. Motivasi belajar yang dimaksud adalah energi penggerak yang menyebabkan adanya semangat mahasiswa untuk belajar.

Lulus tepat waktu merupakan salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana. Mahasiswa dikatakan lulus tepat waktu apabila menyelesaikan studinya di perguruan tinggi selama kurang dari atau sama dengan empat tahun, sedangkan mahasiswa dikatakan tidak lulus tepat waktu apabila menyelesaikan studinya di perguruan tinggi selama lebih dari empat tahun. Dalam kenyataannya mahasiswa tidak selalu dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana dalam kurun waktu empat tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif, data dan sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data ini menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Siliwangi pada Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Angkatan 2019 dengan dukungan sumber ahli dan sumber terlibat. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling sedangkan Teknik analisis data menggunakan Teknik triangulasi. Subjek 7 orang yang terdiri dari dua orang mahasiswa penerima beasiswa, satu orang sumber ahli, dua orang dosen, satu orang ketua jurusan, dan satu orangtua mahasiswa penerima beasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil Pengolahan Data

Peneliti melakukan pengambilan data terkait motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi dari Kemahasiswaan Unsil, Ketua Jurusan Pendidikan, Dosen Pendidikan Ekonomi, Orangtua Mahasiswa dan Mahasiswa yang menerima Beasiswa Bidikmisi 2019. Hasil penelitian dan pembahasan dijelaskan berdasarkan teori Indikator Motivasi Belajar dari Uno dalam Nasrah (2020).

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan berhasil merupakan suatu dorongan atau keinginan untuk sukses dalam belajar atau melakukan tugas dengan baik. Ini adalah semacam keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam hal-hal yang dilakukan. Motif ini berasal dari dalam diri seseorang, menunjukkan hasrat yang kuat untuk meraih prestasi dan keberhasilan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara dengan dua orang mahasiswa penerima bidikmisi yaitu PD dan CW hal yang mendorong mahasiswa untuk lulus tepat waktu adalah motivasi diri sendiri atau dorongan dalam diri mahasiswa untuk bisa lulus tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan PD menyatakan bahwa

adanya hasrat dan keinginan berhasil berasal dari diri sendiri, keluarga dan peraturan dari bidikmisi yang mengharuskan mahasiswa penerimanya itu untuk lulus delapan semester, hal tersebut yang menjadi motivasi tinggi untuk lulus tepat waktu atau delapan semester. Hal itu sesuai dengan pendapat dari CW hasrat dan keinginan berhasil pun sama yaitu berasal dari diri sendiri dan menurutnya perihal ukt merupakan hal utama yang menjadi motivasi untuk lulus tepat waktu disamping itu adanya dorongan dari teman untuk lulus tepat waktu. Selanjutnya wawancara dengan Kepala Divisi Kemahasiswaan Unsil yaitu AF juga mengatakan bahwa Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diwajibkan untuk lulus delapan semester. Dengan demikian, kewajiban lulus tepat waktu ini menjadi motivasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi untuk menjalankan perkuliahan dengan jangka waktu yang tepat. UY selaku orangtua dalam memberikan dukungan kepada anak agar dapat memiliki hasrat dan keinginan berhasil untuk lulus tepat waktu, diantaranya memberikan motivasi sehingga dapat meningkatkan semangat dalam belajar. Dukungan ini mencakup upaya untuk meningkatkan gairah dan antusiasme anak dalam mengejar prestasi akademisnya. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa motivasi yang diberikan orangtua akan berkontribusi positif terhadap pencapaian akademis anak sehingga membantu mereka mencapai tujuan kelulusan tepat waktu. Selain motivasi dari diri sendiri faktor adanya hasrat dan keinginan berhasil dipengaruhi juga oleh dukungan dari kampus. Hal ini diperkuat oleh pendapat GG selaku ketua jurusan pendidikan ekonomi, yang menyatakan bahwa dukungan kedua yaitu regulasi dari kampus, seperti inisiatif perubahan kurikulum, contohnya transformasi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menjadi semester 6, menjadi langkah strategis dari fakultas dalam membantu mahasiswa menyelesaikan studinya sesuai target waktu. Dengan adanya keseimbangan antara motivasi pribadi dan dukungan lembaga pendidikan, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk mencapai kelulusan tepat waktu.

Beda halnya dengan pendapat KW selaku dosen pendidikan ekonomi yang berpendapat bahwa kesempatan dalam meraih karir seringkali terkait dengan faktor usia. Umur seseorang dapat menjadi penentu penting dalam perkembangan karir, dengan batasan umumnya hingga usia 35 tahun. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa semakin cepat seseorang menyelesaikan pendidikannya, semakin panjang pula rentang waktu yang tersedia untuk membangun dan mengembangkan karirnya. Oleh karena itu, memahami hubungan antara kelulusan yang cepat dan peluang karir yang lebih luas dapat menjadi motivasi tambahan bagi individu untuk mengejar keberhasilan akademis sejak dini. Lain lagi dikemukakan oleh IA selaku dosen pendidikan ekonomi yang berpendapat bahwa manajemen waktu merupakan tanggung jawab utama individu dalam mengejar kesuksesan akademis. Upaya ini dapat ditingkatkan dengan membangun hubungan yang efektif dengan pembimbing, di mana setidaknya satu pertemuan per minggu diusahakan untuk mendapatkan bimbingan terkait kemajuan dalam menyelesaikan skripsi. Dengan demikian, melalui manajemen waktu yang efisien dan komunikasi yang baik dengan pembimbing, individu dapat meningkatkan peluang kesuksesan akademisnya.

Berdasarkan beberapa pendapat informan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hasrat dan keinginan berhasil menunjukkan bahwa jawaban yang paling dominan dipengaruhi diri sendiri, keluarga dan peraturan Bidikmisi itu sendiri. Selain itu ada pendapat lain yang berbeda yang menyatakan bahwa adanya hasrat dan keinginan berhasil dipengaruhi oleh faktor usia seseorang dalam meraih karir dan manajemen waktu yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam memanaj waktu agar lebih efektif.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dalam belajar, biasanya seseorang didorong oleh keinginan untuk sukses atau berhasil, tetapi kadang-kadang mereka juga bisa terdorong oleh kekhawatiran akan kegagalan. Meskipun mereka tidak memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi, ketakutan akan kegagalan bisa mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Jadi, baik dorongan untuk sukses maupun ketakutan akan kegagalan bisa memengaruhi bagaimana seseorang menyelesaikan pekerjaan.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya di latarbelakangi oleh motif berprestasi ataupun keinginan untuk berhasil, kadangkala seorang individu menuntaskan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari suatu kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Dorongan bukan hanya berasal dari diri sendiri atau internal, melainkan dorongan dari pihak eksternal seperti orangtua, dosen dan juga beasiswa bidikmisi itu sendiri yang menyebabkan mahasiswa itu termotivasi untuk bisa lulus tepat waktu. Untuk dapat lulus tepat waktu, tentunya mahasiswa harus memiliki strategi belajar yang tepat dan nyaman menurut mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PD menyatakan bahwa dukungan yang memotivasi untuk lulus tepat waktu ada empat. Pertama, adanya dukungan finansial melalui program Bidikmisi, salah satunya tidak perlu membayar uang kuliah tunggal (UKT) serta mendapatkan bantuan sebesar 4.200.000 setiap semester. Kedua, dukungan keluarga untuk menyelesaikan studi dalam waktu maksimal 4 tahun. Ketiga, dukungan dari dosen, wali dosen, dan teman-teman sekelas memberikan motivasi tambahan untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Keempat, fasilitas dan prasarana yang disediakan oleh universitas, seperti perpustakaan dan sarana penunjang dalam perkuliahan. Dengan dukungan dari berbagai aspek ini, mahasiswa merasa termotivasi untuk menyelesaikan studi dengan sukses dan tepat waktu. Hal ini diperkuat oleh pendapat CW yang menjadi dukungan utama untuk lulus tepat waktu yaitu harus mempunyai strategi belajar, seperti yang dilakukan oleh PD dan CW diantaranya tidak menunda pekerjaan atau tugas, memastikan adanya kemajuan skripsi setiap harinya, bahkan jika hanya sebatas satu lembar atau satu paragraf dalam file skripsi. Untuk mengelola tugas-tugas lainnya, selalu berusaha menyelesaikannya satu per satu agar tidak menumpuk dan dapat menyelesaikan semuanya dengan baik. Strategi ini membantu menjaga produktivitas dan kualitas studi, serta meminimalkan tekanan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Peran atau dukungan orang tua sangat penting dalam memberikan dukungan dan memenuhi kebutuhan dalam belajar. Seperti pendapat dari UY berupa memberikan

semangat, dorongan, dan pengarahan, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan dalam belajar berupa materiil yang melibatkan fasilitas dan bantuan finansial yang membantu mewujudkan berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dengan adanya dorongan dan pemenuhan kebutuhan dari orangtua seseorang dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.

Motivasi eksternal yang dimiliki mahasiswa agar lulus tepat waktu yaitu adanya dukungan dari ketua jurusan dan dosen berupa bimbingan yang terjadwal dan perubahan kurikulum. Seperti yang dikemukakan oleh GG yang menyatakan bahwa agar mahasiswa lulus tepat waktu salah satunya melaksanakan bimbingan yang terjadwal, melakukan perubahan kurikulum, teknis ujian, serta bimbingan yang berdampak signifikan terhadap perjalanan akademis mahasiswa. Rapat-rapat yang diadakan oleh jurusan, dimana tiap progres mahasiswa dibahas, menjadi wadah evaluasi yang penting. Setiap dosen wali turut memainkan peran penting dengan memaksimalkan fungsi dan keterlibatan dalam membimbing anak bimbingannya. Melalui pendekatan ini, diharapkan kualitas dan kesuksesan belajar mahasiswa dapat ditingkatkan secara optimal.

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari bapak KW yang menyatakan bahwa konseling memegang peranan penting dalam mendukung mahasiswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul selama masa studinya. Menurut bapak KW mahasiswa yang berhasil lulus tepat waktu cenderung telah mengatasi berbagai kendala dengan baik. Sebaliknya, beberapa mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya mungkin mengalami beberapa permasalahan, yang berpotensi mempengaruhi kemajuan studinya secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan konseling ataupun bimbingan menjadi strategi efektif untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sehingga dapat meningkatkan peluang kelulusan tepat waktu. Sama halnya dengan pendapat ibu IA yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswa melalui berbagai strategi, di antaranya adalah memfasilitasi mereka melalui grup whatsapp dengan cara berinteraksi di dalam grup, mengajukan pertanyaan terkait progres, dan menyediakan waktu untuk bimbingan. Informasi ketersediaan bimbingan disampaikan di grup whatsapp agar mahasiswa yang membutuhkan dapat mengetahui dengan mudah. Strategi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi seluruh anggota grup untuk mencapai progres yang optimal dalam studi mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dipengaruhi oleh dukungan finansial dari Bidikmisi, dukungan dari orangtua berupa dukungan moril dan materiil, dukungan dari dosen serta dukungan sarana dan prasarana dari universitas serta mahasiswa juga harus memiliki strategi belajar yang baik agar dapat lulus tepat waktu. Selain itu ada pendapat lain yang berbeda yang menyatakan bahwa bimbingan atau konseling yang teratur berperan penting terhadap mahasiswa dalam menyelesaikan studi lulus tepat waktu.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan dan cita-cita masa depan seringkali didasarkan pada keyakinan bahwa tindakan kita akan memengaruhi hasilnya. Misalnya, jika seseorang ingin naik pangkat, mereka akan bekerja keras karena percaya bahwa kinerja yang baik akan dihargai dengan naik pangkat.

Setiap orang memiliki harapan dan juga cita-cita akan masa depan terlebih lagi dengan mahasiswa lulusan sarjana, tentu harapan dan cita-cita mereka tinggi untuk bisa bekerja kedepannya sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk bekerja. Hal ini sejalan dengan pendapat PD yang menyatakan bahwa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang sebagai seorang pendidik menjadi tujuan utama. Kelulusan tepat waktu diharapkan dapat membuka peluang yang lebih besar untuk meraih pekerjaan yang diinginkan. Sebaliknya, lulus dengan durasi yang lebih lama dapat mengurangi peluang untuk menjadi pendidik atau guru. Oleh karena itu, kesempatan untuk mencapai cita-cita karir sangat tergantung pada kemampuan untuk menyelesaikan pendidikan tepat waktu. Dengan ini, mahasiswa berusaha untuk menyelesaikan studi dengan efisien guna meningkatkan prospek pekerjaan di bidang pendidikan. Hal ini diperkuat dengan pendapat CW, bapak GG dan ibu IA yaitu untuk meraih pekerjaan yang sesuai dengan keahlian menjadi prioritas utama dan memiliki keinginan melanjutkan pendidikan, baik melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) ataupun meraih gelar S2. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas, membantu dalam membangun karir yang berkelanjutan sesuai dengan bidang yang dikuasai. Hal ini juga membuka peluang untuk mengembangkan diri sebagai wirausaha yang kreatif dengan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari selama kuliah atau menggabungkan pekerjaan sebagai guru dengan aktivitas berwirausaha.

Berbeda halnya dengan pendapat Bapak KW yang berharap mahasiswa yang telah lulus minimal dapat berkontribusi terhadap jurusannya, sehingga pada saat dibutuhkan dapat memberikan kontribusi yang relevan seperti, memberikan data jika diminta, dapat memilih jalur untuk mengembangkan diri sebagai wirausaha yang kreatif dengan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari selama kuliah. Sedangkan UY berharap agar anak-anaknya mereka dapat memperoleh pekerjaan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial, tetapi juga sesuai dengan potensi dan keahlian mereka.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa adanya harapan dan cita-cita masa depan setelah lulus kuliah adalah yang paling utama mendapatkan pekerjaan sesuai latar belakang pendidikan serta keahlian yang dimiliki serta jika terdapat minat untuk melanjutkan studi ke tingkat S2 atau mengikuti program pendidikan profesi guru (PPG), hal ini dianggap sebagai langkah untuk memperdalam kemampuan dan pengetahuan. Dalam sudut pandang lain, terdapat pendapat yang menyatakan bahwa selain fokus pada pencarian pekerjaan setelah lulus, diharapkan mahasiswa juga bersedia berkontribusi terhadap jurusan dengan memberikan keterangan atau data saat diminta.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Memberikan pujian secara verbal adalah cara yang mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kata-kata seperti "bagus" atau "pintar" bisa membuat siswa senang dan merasa diakui oleh guru. Pujian verbal juga menciptakan interaksi langsung antara guru dan siswa, memberikan pengakuan sosial yang konkret, terutama jika diberikan di depan banyak orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PD dan CW yang menyatakan bahwa dengan meraih IPK yang tinggi, akan mendapatkan apresiasi dan pujian dari orangtua, dosen pembimbing, dan dosen wali. Pujian tersebut memiliki nilai motivasi yang besar, yang akan mendorong semangat untuk terus melangkah dan menghadapi tantangan kehidupan dengan positif. Selain itu, melalui IPK yang tinggi, berharap dapat memperoleh kemudahan dalam mencari pekerjaan, meskipun tidak menjadi satu-satunya faktor penentu, IPK yang tinggi dapat menjadi nilai tambah dan membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan layak. Hal ini diperkuat dengan pendapat UY yaitu penghargaan yang diberikan oleh orangtua ketika anaknya mendapatkan IPK tinggi salah satunya dengan memberikan apresiasi yang tulus kepada anak melalui pujian dan pemberian kado sebagai bentuk penghargaan yang memotivasi.

Sama halnya penghargaan diberikan oleh GG dan KW pada saat perwalian dan penutupan sidang mengumumkan mengenai IPK tertinggi, sebagai bagian dari apresiasi. Ucapan selamat dan motivasi diberikan untuk mendorong peningkatan prestasi di masa depan, terutama jika melanjutkan studi. Hal ini diharapkan dapat mempercepat proses pencarian pekerjaan dan memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan keinginan. Selain itu memberikan reward dalam bentuk materiil dan moril menjadikan mahasiswa maupun rekan lainnya termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Hal ini ditambahkan oleh pendapat ibu IA salah satunya dengan memberikan penghargaan berbentuk tambahan poin, dimana dapat digunakan sebagai pembebasan ujian uts maupun uas atau sebagai penambahan poin nilai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penghargaan yang diterima oleh mahasiswa tidak sebatas pada penghargaan verbal saja, melainkan juga dapat berupa penghargaan materiil. Dalam konteks ini, beberapa pendapat menyatakan bahwa pengakuan atas prestasi mahasiswa dapat diwujudkan dalam bentuk apresiasi lisan atau pujian, sekaligus memberikan penghargaan berupa materiil yang dapat mendorong motivasi dalam belajar.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan belajar yang menarik membuat siswa lebih tertarik dan antusias untuk belajar. Saat suasana belajar menyenangkan, proses belajar terasa lebih bermakna. Hal-hal yang bermakna akan lebih mudah diingat, dipahami, dan dihargai oleh siswa. Contoh kegiatan menarik seperti diskusi dan pengabdian masyarakat bisa membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan berarti bagi siswa. Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami dan dihargai. Seperti kegiatan belajar diskusi, pengabdian

masyarakat dan sebagainya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh dosen untuk menciptakan belajar yang menarik salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran, kuliah diluar kampus, mengaitkan dengan trend saat ini agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton yang menyebabkan bosan dan jenuh pada saat kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PD dan CW menyatakan bahwa kegiatan belajar yang menarik pada saat perkuliahan dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, ketertarikan muncul dari gaya penyampaian dosen dalam memberikan penjelasan materi secara fleksibel. Keterbukaan dan kefleksibelan dosen membuat proses pemahaman materi menjadi lebih mudah dan menarik. Kedua, lingkungan yang mendukung dalam kelas juga memberikan kontribusi positif. Ketika berada dalam lingkungan teman-teman yang mendukung, proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Ibu UY memberikan dukungan kepada anaknya dalam kegiatan yang mereka sukai, terutama sebagai orang tua yang kurang mengetahui hal apa yang membuat anak merasa nyaman dalam belajar. Dengan begitu, orangtua dapat memberikan lingkungan yang positif dan mendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk kemampuan dan minat mereka.

Kegiatan yang membuat mahasiswa menjadi tertarik pada saat belajar menurut bapak GG, bapak KW dan Ibu IA diantaranya, aktif menggunakan berbagai model pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan tren saat ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih tertarik pada pembelajaran berbasis proyek atau terjun langsung ke lapangan. Selain itu, mengadakan kuliah di luar kampus seperti yang baru-baru ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2023 di Bank Indonesia (BI), dapat menjadi suatu upaya untuk memperluas wawasan mahasiswa. Memberikan tugas-tugas yang menantang juga diperlukan, karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bervariasi dan mendalam bagi mahasiswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dapat berupa interaktifnya penyampaian yang disampaikan oleh dosen, teman sebaya, serta lingkungan yang nyaman yang mendukung suasana belajar menjadi kondusif. Di samping itu, terdapat pendapat lain yang menekankan pentingnya kegiatan pembelajaran lebih menarik dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung di lapangan. Selain itu, memanfaatkan tren saat ini juga memberikan keadaan yang lebih relevan dan terkini dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggabungan antara eksplorasi lapangan dan pemanfaatan perkembangan terkini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih memikat dan sesuai dengan kebutuhan serta minat mahasiswa.

6. Adanya situasi belajar yang kondusif

Situasi belajar yang kondusif diperlukan oleh semua siswa agar mereka dapat lebih fokus dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Secara umum motif dasar yang bersifat pribadi akan muncul dalam tindakan individu setelah diciptakan oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu contohnya untuk

belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PD menyatakan bahwa suasana belajar yang mendukung pada saat belajar adalah suasana belajar yang memberikan kenyamanan dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, keadaan belajar yang saling mendukung antara mahasiswa, dosen, dan sesama mahasiswa yang menciptakan lingkungan belajar positif. Kedua, suasana belajar yang nyaman juga terwujud melalui fasilitas dan infrastruktur yang memadai di kelas, seperti AC, proyektor, dan akses internet. Hal ini ditambahkan oleh pendapat CW dan ibu UY yaitu ketenangan, baik pada waktu malam maupun siang, dengan keheningan yang tidak terganggu oleh suara-suara bising. Selain itu, suasana atau cuaca yang sejuk, tidak panas, turut memberikan kenyamanan dan ketenangan selama proses belajar.

Adapun menurut bapak GG dan ibu IA untuk menciptakan Suasana belajar yang menyenangkan tercipta melalui persiapan yang matang, materi yang menarik, optimalisasi sarana dan prasarana termasuk pemanfaatan teknologi. Ke depannya, diharapkan akan ada penggunaan teknologi VR (*virtual reality*) dalam pembelajaran, yang telah disiapkan alatnya dan diimplementasikan di kelas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kondusivitas pembelajaran. Pendapat ini ditambahkan oleh bapak KW yang terlibat langsung di dalam kelas yang selalu mengapresiasi keaktifan mahasiswa, namun jika terjadi kebisingan berlebihan, biasanya pak KW mencari cara untuk mengembalikan situasi menjadi kondusif dan terkontrol. Hal ini dilakukan untuk memastikan pembelajaran yang optimal dan fokus. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa situasi belajar yang kondusif dapat didukung oleh kondisi lingkungan kelas, teman sebaya serta penyampaian materi yang jelas dari dosen. Selain itu sarana dan prasarana seperti ac, dan tempat duduk yang nyaman, internet yang memadai menjadi faktor penunjang kenyamanan saat belajar sehingga dapat menciptakan kenyamanan pada saat belajar.

7. Motivasi penerima beasiswa bidikmisi untuk lulus tepat waktu

Lulus tepat waktu merupakan salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana. Mahasiswa dikatakan lulus tepat waktu apabila menyelesaikan studiya di perguruan tinggi selama kurang dari atau sama dengan empat tahun, sedangkan mahasiswa dikatakan tidak lulus tepat waktu apabila menyelesaikan studinya di perguruan tinggi selama lebih dari empat tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan PD dan CW menyatakan bahwa motivasi penerima beasiswa bidikmisi untuk lulus tepat waktu berasal dari motivasi internal (diri sendiri) dan eksternal (orangtua, dan peraturan bidikmisi). PD menyatakan bahwa motivasi untuk lulus tepat waktu itu berasal dari diri sendiri. Hal serupa diungkapkan oleh CW yakni untuk lulus tepat waktu motivasi untuk lulus tepat waktu itu berasal dari diri sendiri. PD dan CW termotivasi untuk lulus tepat waktu karena adanya dukungan dari orang tua dan peraturan bidikmisi yang mengharuskan mahasiswanya untuk lulus tepat waktu atau delapan semester.

8. Hambatan dan solusi untuk lulus tepat waktu

Hambatan yang dilalui mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi untuk lulus tepat waktu berdasarkan hasil wawancara dengan PD menyatakan bahwa PD memiliki hambatan dalam sumber ajar, yakni kurangnya sumber buku yang tersedia di kampus, belum memiliki laptop disemester awal, dan pada saat skripsi mengalami hambatan terkait waktu penelitian. Untuk mengatasi hambatan terkait kurangnya sumber buku PD mencari alternatif ditempat lain, misalnya di perpustakaan online, perpustakaan daerah dan kota. Selanjutnya pada hambatan tidak memiliki laptop PD menyisihkan sebagian uang untuk membeli laptop selama tiga semester. Dan solusi terkait waktu penelitian PD melakukan komunikasi dengan guru terkait waktu penelitian. Berbeda halnya yang terjadi pada CW, berdasarkan hasil wawancara CW menyatakan bahwa hambatan yang dilalui dalam perkuliahan untuk lulus tepat waktu yakni, pada saat pembelajaran merasakan jenuh karena bersamaan dengan pandemi covid-19 yang mengharuskan semua orang daring, hambatan lainnya terkendala sinyal, sempat mengalami penurunan IPK, kurang bisa memajemen waktu, dan pada saat skripsi hambatan yang dilaluinya karena ada masalah pribadi. Untuk mengatasi hambatan tersebut CW mengatasinya dengan lebih berusaha meningkatkan cara belajarnya, membuat skala prioritas, dan membuat diri sehappy dan nyaman mungkin.

Pembahasan

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Uno dalam Nasrah (2020) menyatakan bahwa hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam proses belajar secara umum disebut sebagai motif berprestasi, dimana motif tersebut ialah motif untuk berhasil memperoleh kesempurnaan dalam melakukan suatu tugas. Motif tersebut juga merupakan perilaku manusia yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Teori tersebut, berkaitan dengan pernyataan menurut informan PD dan CW yang berpendapat bahwa hal yang mendorong mahasiswa untuk lulus tepat waktu adalah motivasi diri sendiri atau dorongan dalam diri mahasiswa untuk bisa lulus tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan PD dan AF, menyatakan bahwa adanya hasrat dan keinginan berhasil berasal dari diri sendiri, keluarga dan peraturan dari bidikmisi yang mengharuskan mahasiswa penerimanya itu untuk lulus delapan semester, hal tersebut yang menjadi motivasi tinggi untuk lulus tepat waktu atau delapan semester. Hal serupa diungkapkan CW bahwa hasrat dan keinginan berhasil pun sama yaitu berasal dari diri sendiri dan menurutnya perihal ukt merupakan hal utama yang menjadi motivasi untuk lulus tepat waktu disamping itu adanya dorongan dari teman untuk lulus tepat waktu.

Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan terjadi akan meningkat (Tamher dan Noorkasiani 2019). Teori tersebut berkaitan dengan hasil wawancara menurut UY bahwa selaku orangtua dalam memberikan dukungan kepada anak agar dapat memiliki hasrat dan keinginan berhasil untuk lulus tepat waktu, diantaranya memberikan motivasi sehingga dapat meningkatkan semangat dalam belajar. Dukungan

ini mencakup upaya untuk meningkatkan gairah dan antusiasme anak dalam mengejar prestasi akademisnya. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa motivasi yang diberikan orangtua akan berkontribusi positif terhadap pencapaian akademis anak sehingga membantu merek mencapai tujuan kelulusan tepat waktu.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Uno dalam Nasrah (2020) menyatakan bahwa penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi ataupun keinginan untuk berhasil, kadangkala seorang individu menuntaskan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki morif berprestasi tinggi karena, dorongan untuk menghindari suatu kegagalan yang bersumber pada ketakutan atau kegagalan itu. Teori tersebut berkaitan dengan hasil wawancara menurut IA selaku dosen pendidikan ekonomi bahwa dukungan sosial IA selaku dosen mata kuliah yakni dengan memberikan pelajaran, menyampaikan mengenai tugas dan menyampaikan capaian-capaian yang harus mereka siapkan pada mata kuliah yang diampu oleh IA. Capaian pembelajaran didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja. Capaian pembelajaran merupakan penera (alat ukur) dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan proses belajar baik struktur maupun tidak terstruktur (Afifah, 2019). Sedangkan jika IA selaku dosen pembimbing skripsi yakni dengan memfasilitasi mahasiswa bimbingannya dengan grup khusus bimbingan, selalu bertanya mengenai progress dan menyempatkan untuk mengadakan bimbingan yang selalu diinformasikan melalui grup yang sudah disediakan. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa bentuk komunikasi sosial ini berkontribusi positif terhadap dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk komunikasi antara individu yang terlibat dukungan emosional berupa pemberian empati dan perhatian, dukungan peralatan (instrumental) berupa bantuan dalam mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dan bantuan dalam melaksanakan tugas serta memberika peluang waktu, dukungan informasi berupa pemberian nasehat, saran dan pengarahannya serta dukungan penilaian terhadap hasil kerja, prestasi yang dicapai, memberikan pengarahannya dan kritik yang membangun. (Widiantoro et al., 2019). Teori tersebut berkaitan dengan pernyataan menurut informan UY yang berpendapat bahwa peran atau dukungan orangtua sangat penting dalam memberikan dukungan dan memenuhi kebutuhan dalam belajar. Seperti pendapat dari UY berupa memberikan semangat, dorongan, dan pengarahannya, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan dalam belajar berupa materiil yang melibatkan fasilitas dan bantuan finansial yang membantu mewujudkan berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dengan adanya dorongan dan pemenuhan kebutuhan dari orangtua seseorang dapat menyelesaikan studi lulus tepat waktu serta menghindari suatu kegagalan. Selain dorongan dari keluarga, dorongan dan kebutuhan dalam belajar juga dipengaruhi oleh dukungan finansial dari bidikmisi, dukungan dari dosen serta dukungan sarana dan prasarana dari univertitas serta mahasiswa juga harus memiliki strategi belajar yang baik agar dapat lulus tepat waktu.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Uno dalam Nasrah (2020) menyatakan bahwa harapan didasari pada keyakinan bahwa seseorang akan dipengaruhi oleh perasaan mereka mengenai gambaran hasil tindakan, seperti halnya ketika seseorang menginginkan kenaikan pangkat maka seseorang tersebut akan menunjukkan kinerja yang baik jika mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat. Teori tersebut, berkaitan dengan pernyataan menurut informan PD dan CW yang berpendapat bahwa adanya harapan dan cita-cita masa depan setelah lulus kuliah adalah yang paling utama mendapatkan pekerjaan sesuai latarbelakang pendidikan serta keahlian yang dimiliki, dan jika terdapat minat untuk melanjutkan studi ke tingkat S2 atau mengikuti program pendidikan profesi guru (PPG). Hal ini dianggap sebagai langkah untuk memperdalam kemampuan dan pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan CW, menyatakan bahwa adanya harapan dan cita-cita masa depan yakni mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang yang dikuasai, melanjutkan PPG ataupun melanjutkan sampai s2. Hal serupa diungkapkan oleh PD bahwa harapan dan cita-cita masa depan pun sama yaitu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latarbelakang pendidikan, yaitu sebagai pendidik.

Harapan keberhasilan studi adalah pemikiran yang berisi keyakinan (*agency*), upaya dan cara (*pathway*), serta penilaian individu terhadap peluang keberhasilan studi. Harapan keberhasilan studi siswa berperan dalam penyesuaian diri siswa baik dalam situasi ujian, belajar di sekolah, maupun dalam pemecahan masalah. (Jembarwati, n.d.). Teori tersebut berkaitan dengan hasil wawancara menurut GG selaku ketua jurusan pendidikan ekonomi, bahwa harapan dan cita-cita masa depan selaku ketua jurusan terhadap mahasiswanya yakni, tentunya mereka harus memiliki terlebih dahulu pilihan atau pemikiran yang berisikan keyakinan, apakah mereka akan melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi ke s2 atau mereka akan mengambil PPG. Dengan demikian pada saat mahasiswa telah menetapkan pilihannya atau memantapkan pemikirannya, harapan dan cita cita masa depanpun akan bisa mereka capai.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Uno dalam Nasrah (2020) menyatakan bahwa pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “pintar” dan lain halnya akan menyenangkan siswa pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampainnya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi jika penghargaan verbal tersebut diberikan guru kepada siswa didepan orang banyak. Penghargaan yang diterima oleh mahasiswa tidak sebatas pada penghargaan verbal saja, melainkan juga dapat berupa penghargaan materiil. Teori tersebut, berkaitan dengan pernyataan KW, GG dan IA yang berpendapat bahwa penghargaan dalam belajar adalah dengan memberikan apresiasi lisan bagi mahasiswa yang memiliki IPK yang tinggi sebagai bentuk dari penghargaan dalam belajar yang tujuannya memberikan motivasi. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh AF dalam wawancara, bahwa memiliki IPK

miniml 3 merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa penerima bidikmisi.

Teori Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks manajemen maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pembelajaran. (Prihartanta, 2015). Teori tersebut berakaitan dengan hasil wawancara PD dan CW bahwa motivasi diakibatkan dari faktor dalam (diri sendiri) maupun dari luar (keluarga dan peraturan bidikmisi). Dengan demikian dapat dipastikan bahwa dari penghargaan yang dilakukan oleh dosen ataupun ketua jurusan berkontribusi positif terhadap motivasi mahasiswa.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Uno dalam Nasrah (2020) menyatakan bahwa baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar yang meliputi diskusi, pengabdian masyarakat dan sebagainya. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dapat berupa interaktifnya penyampaian yang disampaikan oleh dosen, teman sebaya, serta lingkungan yang nyaman yang mendukung suasana belajar menjadi kondusif. Teori tersebut, berkaitan dengan pernyataan menurut informan PD dan CW yang berpendapat bahwa kegiatan yang menarik adalah interaktifnya penyampaian yang disampaikan oleh dosen, sehingga terjadi komunikasi dua arah, antara mahasiswa dengan dosen. Komunikasi dua arah merupakan proses komunikasi yang memungkinkan dan sudah dipastikan terjadi *feedback* saat proses pertukaran pesan berlangsung antara komunikator dan komunikan. Komunikasi dua arah ini berbanding terbalik dengan komunikasi satu arah, dimana kedua pihak berperan aktif saling berkesinambungan dan memberikan respon terhadap pesan yang dikirimkan satu sama lain (Irene et al., n.d.). Berdasarkan hasil wawancara dengan PD menyatakan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yakni interaktifnya dosen pada saat penyampaian materi dikelas, lingkungan yang mendukung dan juga teman-teman yang aktif pada saat proses pembelajaran. Hal serupa diungkapkan oleh CW bahwa adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yakni interaktifnya penyampaian materi dikelas, suasana kelas yang tidak monoton. Media pembelajaran memegang peranan penting pada proses pembelajaran yang terlaksana. Penggunaannya akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pembelajaran, sesuai dengan tuntutan kurikulum. Salah satu jenis media pembelajaran saat ini adalah multimedia interaktif. Pembelajaran menggunakan multimedia (PMM) merupakan pembelajaran yang menggunakan alat bantu berupa komputer atau laptop, seperti untuk presentasi, alat peraga dan sebagainya yang memiliki alat pengontrol sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. (Azhar, 2020)

Dunia pendidikan memasuki era dunia media, di mana kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan pemakaian banyak media. Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses dan *active learning*, maka kiranya peranan media pembelajaran, menjadi

semakin penting. (Nurseto Tejo, n.d.). Teori tersebut berkaitan dengan hasil wawancara menurut KW, IA dan GG yang berpendapat bahwa pentingnya kegiatan pembelajaran lebih menarik dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung di lapangan. Selain itu, memanfaatkan trend saat ini juga memberikan keadaan yang lebih relevan dan terkini dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggabungan antara eksplorasi lapangan dan pemanfaatan perkembangan terkini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih memikat dan sesuai dengan kebutuhan serta minat mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan KW, menyatakan bahwa kegiatan belajar yang menarik adalah kegiatan belajar yang tidak menjenuhkan, dan biasanya mahasiswa lebih tertarik pada pembelajaran berbasis proyek dan mengikuti trend saat ini. Hal serupa diungkapkan oleh GG dan IA yang menyatakan bahwa mahasiswa tidak suka jika penyampaian dikelas pada saat mata kuliah monoton. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan proyek sekolah. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar. (Wayan Rati et al., 2017)

6. Adanya situasi belajar yang kondusif

Uno dalam Nasrah (2020) yang menyatakan bahwa secara umum motif dasar yang bersifat pribadi akan muncul dalam tindakan individu setelah diciptakan oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu contohnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan belajar. situasi belajar yang kondusif dapat didukung oleh kondisi lingkungan kelas, teman sebaya serta penyampaian materi yang jelas dari dosen. Selain itu sarana dan prasarana seperti ac, dan tempat duduk yang nyaman, internet yang memadai menjadi faktor penunjang kenyamanan saat belajar sehingga dapat menciptakan kenyamanan pada saat belajar. Teori tersebut, berkaitan dengan pernyataan PD dan GG yang berpendapat bahwa adanya situasi belajar yang kondusif adalah sarana dan prasarana yang mendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan PD, menyatakan bahwa adanya situasi belajar yang kondusif adalah situasi belajar yang saling mendukung satu sama lain, baik antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, dan suasana atau situasi belajar lainnya juga adalah sarana dan prasarana yang mendukung seperti ac, prpyektor dan akses internet yang memadai (fasilitas pembelajaran). Hal serupa diungkapkan oleh GG yakni, kesiapan belajar yang sudah sejak awal dipersiapkan akan mempengaruhi situasi belajar, materi yang menarik, sarana dan prasana yang dimaksimalkan seperti ac, kelayakan kelas.

Proses pembelajaran merupakan interaksi siswa dengan lingkungannya, sehingga pada diri siswa terjadi proses pengeloaan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar. Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial berlangsung secara baik, interaksi sosial yang baik memungkinkan masing-masing personil menciptakan pola hubungan tanpa adanya

sesuatu yang mengganggu pergaulannya. Lingkungan budaya memberikan suatu kondisi pola kehidupan yang sesuai dengan pola kehidupan warganya. Lingkungan budaya diartikan sebagai pola kehidupan yang dijalankan masing-masing personil dalam kesaharian. Kemudian dalma mendukung proses pembelajaran yang kondusif sarana dan prasarana adalah hal sangat vital dan harus ada. (Negeri & Selatan, n.d.) Selain itu peran guru juga disini dibutuhkan untuk membentuk suatu lingkungan yang bersuasa tenang dan menggairahkan sehingga memungkinkan keterbukaan hari siswa untuk menerima dengan mudah materi yang diberikan. Teori tersebut berkaitan dengan dengan hasil wawancara UY dan CW bahwa situasi belajar yang bersuasana nyaman dan juga teang bisa membuat situasi belajar menjadi lebih kondusif.

7. Motivasi penerima beasiswa Bidikmisi untuk lulus tepat waktu

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (Prihartanta, 2015). Teori tersebut, berkaitan dengan pernyataan menurut infroman PD dan CW yang menyatakan bahwa motivasi penerima beasiswa bidikmisi untuk lulus tepat waktu berasal dari motivasi internal dan eksternal. Selain motivasi yang berasal dari internal, motivasi ekstenal pun mempengaruhi untuk lulus tepat waktu. Seperti adanya dukungan dari seperti orangtua, dosen, ketua jurusan dan dari beasiswa Bidikmisi itu sendiri. Dari orangtua berupa moril dan materiil sehingga mahasiswa tersebut merasa termotivasi agar bisa lulus tepat waktu sehingga tidak membebankan orangtua dari segi biaya untuk pembayaran ukt, kemudian dari dosen berupa menyediakan bimbingan yang terjadwal sehingga setiap mahasiswa memiliki peluang untuk lulus tepat waktu, selalu bertanya terkait progres dari skripsi mahasiswa yang dibimbing agar cepat selesai. Serta dukungan dari ketua jurusan berupa perubahan kurikulum yang mana nantinya bisa memperanguhi aturan ataupun ketentuan dari peraturan sebelumnya sehingga mempermudah mahasiswa untuk lulus tepat waktu, diadakan rapat jurusan terkait apa yang menjadi penghambat mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Adapun dari pihak Bidikmisi memberikan bantuan finansial berupa sejumlah uang 4.200.000/ semester selama 8 semester, yang mana ini juga menjadikan mahasiswa Bidikmisi untuk berupaya lulus tepat waktu agar tidak membebani orangtua dalam membayar ukt.

8. Hambatan dan solusi untuk lulus tepat waktu

Hambatan belajar merupakan suatu halangan yang memperlambat fokus usaha dalam menerima pembelajaran. Banyak hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar. Hambatan atau *learning obstade* ini terjadi karena tiga faktor, yaitu hambatan ontogeni (kesiapan mental belajar), didaktik (pengajaran guru atau bahan ajar), dan epistimologi (pengetahuan siswa yang memiliki konteks terbatas). (Sakinah et al., 2019). Teori tersebut berkaitan dengan dengan pernyataan menurut PD. PD memiliki hambatan dalam sumber ajar (didaktik), yakni kurangnya sumber buku yang tersedia di kampus, belum memiliki laptop disemester awal, dan pada saat skripsi mengalami hambatan terkait waktu penelitian. Berbeda halnya yang terjadi pada CW, berdasarkan

hasil wawancara CW menyatakan bahwa hambatan yang dilalui dalam perkuliahan untuk lulus tepat waktu yakni, pada saat pembelajaran merasakan jenuh karena bersamaan dengan pandemi covid-19 yang mengharuskan semua orang daring, hambatan lainnya terkendala sinyal, sempat mengalami penurunan IPK, kurang bisa memanajemen waktu, dan pada saat skripsi hambatan yang dilaluinya karena ada masalah pribadi.

Munif chatib dalam Abadiyah et al., (2020) solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud tanpa adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan pemecahan masalah dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah aturan yang ada. Jika tidak demikian maka solusi yang didapat akan sangat subjektif sehingga dikhawatirkan bukan solusi yang tepat. Sehingga masalah-masalah yang ada tidak akan terselesaikan dengan baik. Dan masalah-masalah yang ada hanya bersifat negatif saja. Teori tersebut berkaitan dengan hasil wawancara PD, yaitu mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut seperti pada saat kurangnya sumber buku PD mencari alternatif ditempat lain, misalnya di perpustakaan online, perpustakaan daerah dan kota. Selanjutnya pada hambatan tidak memiliki laptop PD menyisihkan sebagian uang untuk membeli laptop selama tiga semester. Dan solusi terkait waktu penelitian PD melakukan komunikasi dengan guru terkait waktu penelitian. Dan untuk solusi yang dilakukan oleh CW untuk mengatasi hambatan tersebut CW mengatasinya dengan lebih berusaha meningkatkan cara belajarnya, membuat skala prioritas, dan membuat diri sehappy dan nyaman mungkin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di jurusan Pendidikan Ekonomi dalam menyelesaikan studi lulus tepat waktu.

1. Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di jurusan pendidikan ekonomi memiliki motivasi belajar yang berasal dari diri sendiri yang membuat mereka bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga mendapatkan IPK yang tinggi
2. Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di jurusan pendidikan ekonomi memiliki motivasi untuk lulus tepat waktu dari dukungan yang diberikan oleh orangtua, dosen, ketua jurusan dan Bidikmisi itu sendiri. Dengan adanya motivasi dari berbagai pihak menjadikan mahasiswa tersebut mempunyai dorongan tersendiri dan berupaya untuk menyelesaikan studi untuk lulus tepat waktu

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N. (2019). Relevansi Kurikulum PGMI Terhadap Capaian Pembelajaran Mahasiswa PGMI IAIN Metro. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i1.863>

- Azhar, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Plumbing. *Jurnal PenSil*, 9(2), 97–103. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i2.15340>
- Irene, O. :, Patrisia, J., Himpong, M. D., & Londa, J. W. (n.d.). *Pengaruh Komunikasi Dua Arah Suami-Istri Terhadap Rendahnya Tingkat Perceraian Masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*.
- Jembarwati, O. (n.d.). Pelatihan Orientasi Masa Depan Dan Harapan Keberhasilan Studi Pada Siswa SMA. *Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Jl. Soekarno-Hatta, Semarang, Jawa Tengah 50196*.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Negeri, S., & Selatan, S. (n.d.). *Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif Arianti*.
- Nurseto Tejo. (n.d.). *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*.
- Sakinah, E., Darwan, D., & Haqq, A. A. (2019). Desain Didaktis Materi Trigonometri dalam Upaya Meminimalisir Hambatan Belajar Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.24014/sjme.v5i2.7421>
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (17th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2013b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wayan Rati, N., Kusmaryatni, N., Rediani, N., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa*.
- Widiantoro, D., Nugroho, S., & Arief, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.33367/psi.v4i1.649>